

# HASIL CEK\_18. Buku Referensi

*by 18. Buku Referensi Uad*

---

**Submission date:** 26-May-2023 11:45AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2102184633

**File name:** 18.\_Buku\_Riferensi\_1.docx (14.99M)

**Word count:** 22

**Character count:** 119

# **MENITI JALAN**

---

# **MENUJU**

# **SURGA**

Bimbingan Nabi  
dalam Menjalani Hidup Sehari-hari

- Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag. -

# MENITI JALAN S MENUJU **SURGA**

**Bimbingan Nabi  
dalam Menjalani Hidup Sehari-hari**

**- Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag. -**



**MEGARAYA**

# **Meniti Jalan Menuju Surga**

(Bimbingan Nabi dalam menjalani kehidupan sehari-hari)

Hak Cipta © 2020 pada penulis

Penulis : Dr. H. Nur Kholis, M.Ag.

Desain Cover : Dito

Penata Letak : MR Team

Diterbitkan oleh:

CV. Mega Raya

Yogyakarta

Cetakan Pertama September 2020

ISBN: 978-623-94671-1-1

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin ter-tulis dari penerbit.

## **DATA BUKU :**

Format : 17 x 24 cm ; Jml. Hal.: IV + 400 ; Kertas Isi : Book Paper 57,5 gram ;  
Tinta Isi : BW ; Kertas Cover : Ivoiri 230 gram ; Tinta Cover : Colour ; Finishing :  
Perfect Binding ; Laminasi Doff.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillah wa al-hamdu lillah wa la jahau la wa la quwwata illa billah. Wa ash-Shalatu wa as-salamu 'ala Rasulillah saw.*

Surga selalu diberitakan di dalam al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi saw. dengan gambaran suasana yang luar biasa indah, nikmat, nyaman, dan membahagiaan dengan segenap fasilitas yang tersedia di dalamnya. Oleh karenanya surga menjadi sebaik-baik tempat kembali bagi umat Islam. Untuk menuju ke surga setiap muslim membutuhkan bimbingan dan sebaik-baik pembimbing adalah Allah dan Nabi Muhammad saw. Bimbingan Allah kepada manusia termaktub di dalam al-Qur'an dan bimbingan Nabi Muhammad saw. terhimpun di dalam hadis-hadisnya yang terdokumen dalam kitab-kitab hadis. Bagi setiap muslim yang berpegang teguh kepada kedua sumber bimbingan tersebut tidak akan mengalami ketergeseran jalan menuju ridha Allah dan surga-Nya.

Buku ini merupakan rujukan hadis-hadis Nabi saw yang terhimpun di dalam kitab-kitab hadis masyhur menjadi satu tema *Miniti Jalan Menuju Surga*. Hadis-hadis yang terhimpun di dalam buku ini diriwayat oleh al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, Abu Dawud, dan beberapa imam lainnya. Hadis-hadis di dalamnya berkualitas *shahih* dan paling rendah *hasan*, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan dalam upaya meniti jalan menuju surga.

Tidak sedikit muslim yang berharap surga sementara mereka mengetahui jalannya tetapi enggan meniti di atas jalannya. Tidak sedikit pula muslim karena keterbatasan pengetahuannya belum mengetahui secara pasti tahap demi tahap jalan menuju surga. Juga tidak sedikit pada juru dakwah yang sering kesulitan terkait bahan materi dakwahnya. Hadirnya buku ini diharapkan dapat menjadi tambahan daya dorong agar yang sudah mengetahui tergerak untuk mengamalkannya. Bagi yang belum mengetahui, buku ini bisa menjadi alternatif solusi pengetahuan tentang jalan menuju tempat kembali yang diidamkannya, yaitu surga. Bagi para juru dakwah, buku ini bisa menjadi salah satu rujukan bahan materi dakwah dan mengembangkannya untuk disesuaikan dengan kadar jamaahnya.

Selanjutnya, saya ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku ini, sekaligus mohon maaf atas ketidak-sempurnaan buku ini. Masukan dan saran sangat kami butuhkan.

Yogyakarta, 12 Juli 2020  
Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.

Meniti Jalan Menuju Surga 

## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR DAFTAR ISI

#### PERTAMA: Ke Surga; Mulainya dari Sini

- A. Mulailah Semua Aktivitas dengan *Basmalah*- 1
- B. Dengan Niat Ikhlas karena Allah- 1
- C. Lanjutkan dengan Tawakkal- 6

#### KEDUA: Ke Surga; Modal Iman Harus Kuat

- A. Pahamilah Dasar Hubungan dengan Allah- 9
- B. Tingkatkan selalu Hubungan dengan Allah- 16
- C. Menjaga Keimanan- 39
- D. Meningkatkan Kualitas Takwa- 49
- E. Mengembalikan Stabilitas Ketakwaan yang Menurun- 52
- F. Menikmati Indahnya Beriman- 59

#### KE TIGA: Ke Surga; Bekal Ilmunya Harus Cukup

- A. Perintah untuk Belajar Mencari Ilmu- 62
- B. Niatkan Belajarnya Hanya Karena dan Untuk Allah- 62
- C. Perumpamaan Ilmu<sup>1</sup> 63
- D. Pahala untuk para pelajar- 63.
- E. Jadilah Ulamā- 64
- F. Ilmu yang Wajib Dipelajari- 77
- G. Belajarlah sampai Akhirnya Dimasukkan Surga- 110
- H. Jika sudah Berilmu Maka Amalkan dan Sebarluaskan- 110
- I. Sekali lagi: Jangan Bertanya Kepada Orang Bodoh- 115

#### KE EMPAT: Ke Surga; Membutuhkan Amal Békualitas

- A. Dasarnya Beramal- 116
- B. Menjaga Kualitas Amal- 120
- C. Jangan Putus Asa: Banyak Jalan dan Cara untuk Berbuat Kebaikan- 122
- D. Jangan Tunda: Mulailah Beramal dari Sekarang- 124
- E. Jangan Menilai Amalan dari Besar Kecilnya Pekerjaan- 129
- F. Jangan Meninggalkan Kebiasaan Baik yang Pernah Dilakukan- 131
- G. Malaikat selalu Melaporkan Amalan Manusia pada Allah- 131

#### KE LIMA: Ke Surga; Ibadohnya Harus Istiqamah

- A. Mulailah dari Sekarang-133
- B. Upayakan untuk Menjaga Amal Ibadah- 197
- C. Upayakan semakin Meningkat- 201
- D. Jangan Menambah dengan Sesuatu yang Bid'ah- 204
- E. Boleh juga Menjadi Penyebar Kebaikan- 206

#### KE ENAM: Ke Surga; Bermuamalahnya Harus Benar

- A. Mencari Rizki Allah- 208
- B. Prinsip-prinsip Bermuamalah- 209
- C. Mensikapi Hasil Usaha- 216
- D. Bila Bepergian ke Luar Kota- 218

#### KE TUJUH: Ke Surga; Dalam Bersosialisasi Harus Santun

- A. Perhatikan Hubungan Antar Manusia- 223
- B. Hubungan Suami-Istri- 252
- C. Kehadiran Anak- 262
- D. Hubungan Anak dengan Orangtua- 265
- E. Hiasi Diri dengan Akhlak yang Baik- 267
- F. Hindari Perilaku Buruk- 278
- G. Ikatlah dengan Silaturahmi- 287
- H. Jangan Lupa untuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar- 288
- I. Jangan Lupa untuk Saling Menasehati-290

#### KE DELAPAN: Ke Surga; Hiasilah Hari-hari Hidup dengan Baik

- A. Hiasi dengan al-Qur'an- 292
- B. Hiasi dengan Berdzikir- 302
- C. Hiasi dengan selalu Berdoa- 308
- D. Hiasi dengan selalu Bershalawat- 309
- E. Hiasi dengan Memperbanyak sedekah- 312
- F. Isi dengan Aktivitas Menjaga Ajaran Agama- 329
- G. Jangan Bosan: Tunggu dan Carilah Malam Lailatul Qadar- 331

#### KE SEMBILAN: Ke Surga: Harus Bijak Menunggu Kematian

- A. Pahamilah Filosofi Kematian- 333
- B. Beramalah Sebelum Kematian Itu Datang- 338
- C. Kematian bukan Sebuah Akhir tapi Sebuah Awal- 338
- D. Matilah dengan Indah- 339
- E. Jangan Mati dengan Kondisi Buruk- 341
- F. Ini yang Dibawa oleh Orang Mati- 343



letakkan di sisi seseorang di dalam masjid. Saya yakni Ma'an anak Yazid datang untuk mengambilnya, kemudian saya menemui ayahku dengan dinar-dinar tadi. Ayah berkata: "Demi Allah, bukan engkau yang kukehendaki untuk diberi sedekah itu." Selanjutnya hal itu saya adukan kepada Rasulullah saw, lalu sedekah itu bersabda: "Bagimu adalah apa yang engkau niatkan hai Yazid, yakni bahwa engkau telah memperoleh pahala sesuai dengan niat sedekahmu itu sedang bagimu adalah apa yang engkau ambil, hai Ma'an yakni bahwa engkau boleh terus memiliki dinar-dinar tersebut, kerana juga sudah diizinkan oleh orang yang ada di masjid, yang dimaksudkan oleh Yazid tadi." (H.R. al-Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ الْمُؤْمِنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْهَاكُنَّ إِلَى الْجَسَامِ كُلَّهُ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكُمْ يَنْظُرُ إِلَى فُلُوزِكُمْ وَأَغْمَالِكُمْ (رواه مسلم).

Dari Abu Hurairah, yaitu Abdur Rahman bin Shahr r.a.: Rasulullah s.a.w bersabda: "Sesungguhnya Allah itu tidak melihat kepada tubuhmu, tidak pula kepada bentuk rupamu, tetapi Dia melihat kepada hati-hatimu sekalian (dalam riwayat lain Allah Melihat hati dan amalmu)." (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ تَبَّاعِي الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَيِّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعَلْيَا فَهُوَ فِي سَيِّلِ اللَّهِ (مُتَقْتَلٌ عَلَيْهِ).

Dari Abu Musa, yakni Abdullah bin Qais al-Asy'ari r.a, katanya: "Rasulullah s.a.w. ditanya perihal seseorang yang berperang dengan tujuan menunjukkan keberanian, ada lagi yang berperang dengan tujuan kesombongan (ada yang artinya kebencian dan ada pula yang berperang dengan tujuan pameron) menunjukkan pada orang-orang lain kerana ingin berpamer. Manakah di antara semua itu yang termasuk dalam jihad fi-sabilillah?" Rasulullah Saw. menjawab: "Barangsiapa yang berperang dengan tujuan agar kalimat Allah (Agama Islam) itulah yang luhur, maka ia disebut jihad fi-sabilillah." (H.R. Muttafaq 'alaik)

## 2. Asyiknya niat karena Allah

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تُبَارَكٌ فِي سُوقٍ وَتُبَيَّهٌ بِضَمَارِعِ شَرِيفٍ ذَرْجَةٌ وَذَلِكَ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَوَضَّعَ فَأَخْسِنَ الْوُسُوفَ كُلُّهُ بِخَلْفِهِ حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي الصَّلَاةِ مَا كَانَتِ الصَّلَاةُ هِيَ

﴿2﴾ Dr. H. Nur Kholis., S.Ag., M.Ag.

تُبَهِّهُ وَلِلْجَنَاحِكَةِ يُصْلَوْنَ عَلَى أَخْدِمِكُمْ مَا دَامَ فِي تَجْلِيَّهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ

أَغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ثُبِّتْ عَلَيْهِ مَا لَمْ يُؤْدِ فِيهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ (مُتَقْتَلٌ عَلَيْهِ) وهذا لفظ مسلم

Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Shalatnya seseorang relaki dengan berjamaah itu melebihlah shalatnya di pasar atau rumahnya - secara sendirian atau munfarid - dengan duapuluhan lebih - tiga sampai sembilan tingkat derajatnya. Yang sedemikian itu ialah kerana apabila seseorang itu berwudhu' dan membaguskan cara wudhu'nya, kemudian mendatangi masjid, tidak menghendaki ke masjid itu melainkan hendak bersembahyang, tidak pula ada yang menggerakkan kepergiannya ke masjid itu kecuali hendak shalat, maka tidaklah ia melangkahkan kakinya selangkah kecuali ia dinaikkan tingkatnya sederajat dan kerana itu pula diburlah satu kesalahan daripadanya yakni tiap selangkah tadi sehingga ia masuk masjid. Apabila ia telah masuk ke dalam masjid, maka ia memperoleh pahala seperti dalam keadaan shalat, selama memang shalat itu yang menyebabkan ia bertahan di dalam masjid tadi, juga para malaikat mendoakan untuk mendapatkan kerahmatan Tuhan pada seseorang dari engku semua, selama masih berada di tempat yang ia bersembahyang disitu. Para malaikat itu berkata: "Ya Allah, kasihankalah orang ini; wahai Allah, ampunilah ia; ya Allah, terimalah taubatnya." Hal sedemikian ini selama orang tersebut tidak berbuat buruk yakni berkata-kata soal keduaan, mengumpat orang lain, memukul dan lain-lain dan juga selama ia tidak berhadas - yakni tidak batal wudhu'nya. (H.R. Muttafaq 'alaik)

وَعَنْ أَبِي الْعَتَّابِ عَنِ الدَّارِيِّ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ عَنْدِ الْمُطَلَّبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسْمًا تَبَوَّيِ عَنْ زَرِّ تَبَارِكَ وَتَعَالَى قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَفَبِ الْحَسَنَاتِ وَالْمُنْكَرِاتِ كُلُّهُ بَيْنَ ذَلِكَ كُلِّهِ هُمْ بِخَسْتَهُ فَلَمْ يَعْلَمُهَا كَفَبِهَا اللَّهُ تَبَارِكَ وَتَعَالَى حَسَنَةٌ كَامِلَةٌ وَإِنْ هُمْ بِخَسْتَهُ كَفَبِهَا اللَّهُ تَعَالَى عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى مِئَةِ عَيْنٍ ضَعِيفٌ إِلَى أَصْعَافِ كَثِيرٍ وَإِنْ هُمْ بِخَسْتَهُ فَلَمْ يَعْلَمُهَا كَفَبِهَا اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُنَّ حَسَنَةٌ كَامِلَةٌ وَإِنْ هُمْ بِخَسْتَهُ كَفَبِهَا كَفَبِهَا اللَّهُ سَيِّئَةٌ وَاجِدَةٌ (مُتَقْتَلٌ عَلَيْهِ)

Dari Abul Abbas, yaitu Abdullah bin Abdul Muththalib r.a. dari Rasulullah s.a.w. dalam suatu uraian yang diceriterakan dari Tuananya Tabarak wa Ta'alā - Hadis semacam ini disebut Hadis Qudsi - bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'alā itu mencatat semua kebaikan dan keburukan, kemudian menerangkan yang sedemikian itu - yakni mana-mana yang termasuk hasanal dan mana-mana yang termasuk sayyiah. Maka barangsiapa yang berkehendak mengerjakan kebaikan, kemudian tidak jadi melukannya, maka dicatatlah oleh Allah yang Maha Suci dan Tinggi sebagai suatu kebaikan yang sempurna di sisi-Nya, dan barangsiapa berkehendak mengerjakan kebaikan itu kemudian jadi melukukannya, maka dicatatlah oleh Allah sebagai sepuluh kebaikan di sisi-Nya, sampai menjadi tujuh ratus kali lipat, bahkan

## KEDUA: Ke Surga; Modal Iman Harus Kuat

### A. Pahamilah Dasar Hubungan dengan Allah

1. Iman

a. Rukun Iman

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَيْاضِ الثِّيَابِ شَدِيدٌ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أثْرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَ أَهْدَى حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْتَدَّ رُكْبَيْهِ إِلَى رُكْبَيْهِ وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فَخِدَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرِنِي عَنِ الإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْمِنَ الرِّزْكَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحْجُجَ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجَبَنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ! قَالَ: فَأَخْبِرِنِي عَنِ الإِيمَانِ. قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِهِ قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرِنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَانَكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرِنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنِ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرِنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا. قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةَ رَبَّتَهَا وَأَنْتَرِي الْحُفَّةَ الْعَرَاءَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَوَّلُونَ فِي الْبَيْانِ. ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثَ مَلِيَّاً ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّهُ جِرْبِلٌ أَتَاكُمْ يَعْلَمُكُمْ أَمْرُ دِينِكُمْ. (رواه مسلم). ومعنى (تلد الأمة ربتها) أي سيدتها ومعناه أن تكثر السراري حتى تلد الأمة السريعة بنتا لسيدها وبنت السيد في معنى السيد وقيل غير ذلك. و (العاله) الفقراء. وقوله (ملية) أي زمانا طويلا وكان ذلك ثلاثة.

Dari Umar bin Al-Khatthab r.a., katanya: "Pada suatu ketika kita semua duduk di sisi Rasulullah s.a.w. yakni pada suatu hari, tiba-tiba muncullah di muka kita seorang lelaki yang sangat putih pakaianya dan sangat hitam warna rambutnya, tidak tampak padanya bekas bepergian dan tidak seorangpun dari kita semua yang mengenalnya, sehingga duduklah orang tadi di hadapan Nabi s.a.w. lalu menyandarkan kedua lututnya pada kedua lutut beliau dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua pahanya sendiri dan berkata: "Ya Muhammad, beritahukanlah padaku tentang Islam." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Islam, yaitu hendaknya engkau menyaksikan bahwa tiada piihan kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, hendaklah pula engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa bulan Ramadhan dan

### KETIGA: Ke Surga; Bekal Ilmunya Harus Cukup

## A. Perintah untuk Belajar Mencari Ilmu

Dari Mu'awiyah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa dikehendaki oleh Allah untuk memperoleh kebaikan, maka Allah membuat ini pandai dalam hal keagamaan." (Muttafaq 'alaih)

بِنْ أَبِي شَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا حَسْدَ إِلَّا فِي  
بَيْتٍ يَخْلُو أَهْلُهُ اللَّهُ مَوْلَاهُ مَا لَهُ سُلْطَةٌ عَلَى هَلْكَلِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجَلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي

Dari Ibnu Mas'ud r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w bersabda: 'Tiada kehadusan yang dibolehkan melainkan dalam dua macam perkara, yaitu: seseorang yang dikarunia oleh Allah akan harta, kemudian ia mempergunakan untuk menafakhkannya itu guna apa-apa yang hak -kebenaran- dan seseorang yang dikarunia ilmu pengetahuan oleh Allah, kemudian ia memberikan keputusan dengan ilmunya itu - antara dua orang atau dua golongan yang berselisih - serta mengajarkan ilmunya itu pula.' (Muttafaq 'alaih).

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول الدنيا ملحوظة (رواوه الترمذى)

Dari Abu Hurairah r.a. pula, katanya: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: 'Dunia ini adalah terlaknat, terlaknat pulapula apa-apa yang ada di atasnya, melainkan berzikir kepada Allah dan apa-apa yang menyamainya, juga orang yang alim serta orang yang menuntut ilmu.'" (H.R. at-Tirmidzi)

B. Niatkan Belajarnya Hanya Karena dan Untuk

عن أبي هريرة رضي الله عنه -قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من تعلم علمًا بما ينفعه به وجّه الله عز وجل لا يتعلمه إلا يصيّب به عرضًا من الدنيا، ثم يجد عزف الجنّة يوم القيمة يعني: ربّتها . (رواه أبو داود بإسناد صحيح) (62) Dr. H. Nur Kholis., S.Ag., M.Ag.

Dari Abu Hurairah r.a. pula, katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan dari golongan ilmu yang semestinya untuk digunakan mencari keridhaan Allah, tetapi ia mempelajarinya itu tiada lain maksudnya, kecuali hendak memperoleh sesuatu tujuan dari kedua-duanya, maka orang yang sedemikian tadi tidak akan dapat menemukan keharuman syurga pada hari kiamat". Yakni bau harumnya syurga itu tidak akan dapat dirasakannya. (H.R. Abu Dawud dengan isnad shahih).

asumpamaan Ilmu

عن أبي موسى رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن مثلك ما يتعنت به من المدى والعلم كمثلك غبت أثبات ازضاً لكانث منها طلاقية تيئة قيلت الماء فانشبت الكولا والعشب الكبير، وكان منها أحاديث أمستكت الماء فتفعم الله بها الثامن فشرعوا منها وسقاوا وإنما وأصحاب طلاقة منها الخرى إنما هي بقائل لا تفتك ماء ولا تبئث كلاراً فقلبك مثل قنة في جهنم والله تعالى يتعنت به العذاب يهلكك زأساً وهم يتعنتون به عذاب الله الذي أرسل به (مشتق على) (مشتق على)

Dari Abu Musa r.a., katanya: "Nabi s.a.w. bersabda: "Perumpamaan dari petunjuk dan ilmu yang dengannya saya diutus oleh Allah itu adalah seperti hujan yang mengenai bumi. Di antara bumi itu ada bagian yang baik, yaitu dapat menerima air, kemudian dapat pula menumbuhkan rumput dan lahan yang banyak sekali, menahan masuknya air dan selanjutnya dengan air yang bertahan itu Allah lalu memberikan kemanfaatan kepada para manusia, karena mereka dapat minum daripadanya, dapat menyiram dan bercucuk tanam. Ada pula hujan itu mengenai bagian bumi yang lain, yang ini hanyalah merupakan tanah rata lagi licin. Bagian bumi ini tentulah tidak dapat menahan air dan tidak pula dapat menumbuhkan rumput. Jadi yang sedemikian itu adalah contohnya orang pandai dalam agama Allah dan petunjuk serta ilmu yang dengannya itu saya diutus, dapat pula memberikan kemanfaatan kepada orang tadi, maka orang itu pun mengetahuinya - mempelajarinya, kemudian mengajarkannya - yang ini diumpamakan bumi yang dapat menerima air atau dapat menahan air, dan itu pulaah contohnya orang yang tidak suka mengangkat kepala untuk menerima petunjuk dan ilmu tersebut. Jadi ia enggan menerima petunjuk Allah yang dengannya itu saya dirasulkan - ini contohnya bumi yang rata serta licin." (Muttafaq 'alaih)

D. Pahala untuk para pelajar

- عن أبي هريرة رضي الله عنه: أنَّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَنْهَا  
يَهُ عَلَمًا، سَهَلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه مسلم)

KE EMPAT:  
Ke Surga; Membutuhkan Amal Berkualitas

## A. Dasarnya Beramal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِلَيْهِ وَرَبِّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَ حَاجَةً لِدُعَائِهِ لَدُعْيَةٌ يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٌ

Dari Umar r.a., bahwa Rasulullah s.a.w bersabda, "Amal itu tergantung status seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dihindari hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah." (HR. Bokhari)

## 2. Harus Jujur

a. Jujur adalah ketenangan batin

Abu Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abu Thalib r.a., katanya: "Siapa yang menghafal sabda dari Rasulullah s.a.w. yaitu: 'Tinggalkan apa-apa yang menyangkal hatimu - yakni jangan terus dilakukan - dan berpindahlah kepada apa-apa yang tidak menyangskakan hatimu - yakni yang hatimu tenang jika lalu melakukaninya. Maka sesungguhnya bersikap benar itu adalah ketenangan dan berdusta itu menyebabkan timbulnya kesangsian.'" (H.R. at-Tirmidzi)

b. Kejujuran mengantarkan orang menjadi bai'ah

عن ابن مسعود رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إن الصدق يهدي إلى الحق وإن الباطل يهدي إلى الباطل وإن الرجل ليكثُر خطيئته يكتب عند الله كثيراً وإن الكاذب يهدي إلى الخطأ وإن الرجل ليكتُب خطيئته يكتب عند الله صحيقاً. وإن الكاذب يهدي إلى المفخوذ وإن المخمور يهدي إلى النار وإن الرجل ليكتُب خطيئته يكتب عند الله كثيراً (متفق عليه) Dari Ibnu Masi' r.a. dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Sesungguhnya kebenaran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke syurga dan sesungguhnya seseorang itu niscaya melakukan kebenaran sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang ahli melakukan kebenaran. Dan

<sup>1116</sup> Dr. H. Nur Khalid, S.Ag., M.Ag.

sesungguhnya berdusta itu menunjukkan kepada kecurangan dan sesungguhnya kecurangan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang itu niscaya berdusta sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang ahli berdusta." (Muttafaq 'alaih)

عن أبي سفيان ضئن بن حرث رضي الله عنه في حدثه الطويل في قصة هرقل قال هرقل قيادة  
بابرثمه يعني التي صلى الله عليه وسلم قال أبو سفيان فلث بتقول اعتذرنا الله وحده لا يُشرك به  
شيءاً وإنما ما تقول أباها وبأهلاه وبالصلة والصنيع والعفاف والصالحة (تفعل على)  
Kejujuran: satu dari dakwah pertama Rasulullah

Dari Abu Sufyan bin Shahr bin Harb r.a. dalam Hadis yang panjang tentang cerita Raja Hercules. Hercules berkata: "Maka apakah yang diperintah olehnya?" Yang dimaklum ialah oleh Nabi s.a.w. Abu Sufyan berkata: "Saya lalu menjawab: 'Ia berkata: 'SEMBHALAH Allah yang Maha Esa, jangan menyekutukan sesuatu denganNya dan tinggalkanlah apa-apa yang dikatakan oleh nenek-moyangmu semua.' Ia juga menyuruh supaya kita semua melakukan shalat, bersikap benar, menahan diri dari keharaman serta mempererat keleluargaan.' (Muttafaq 'alaih)

4. Di antara manfaat jujur

عن أبي ثابت وقيل أبي معبد وقيل أبي الوليد مهمل ابن خنيف وهو بدرى رضى الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال من سأله تعالى الشهادة يصيغ بلغة منازل الشهادة وإن مات لغير فراشه (رواية مسلم)

Dari Abu Tsabit, dalam suatu riwayat lain disebutkan Abu Said dan dalam riwayat lain disebutkan Abulwalid, yaitu Sahl bin Hanif r.a., dan dia pernah menyaksikan peperangan Badar, bahwasanya Nabi s.a.w bersabda: "Barangsiapa yang memohonkan kepada Allah supaya dimatikan syahid dan permohonannya itu dengan sebenarnya, maka Allah akan menyampaikan orang itu ke tingkat orang yang mati syahid, sekalipun ia mati di atas tempat tidurnya." (HR. Muslim)

عن أبي خالد حكيم بن حزم رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم **البيهقي**  
باليخيار ما لم يتحقق فإن حدثنا ويبنا ثورك **لهم** في بيعهما وإن كفنا ونكفنا **لهم** يكفيهما .  
**(مشقق تلبيه)**

Dari Abu Khalid yaitu Hakim bin Hizam r.a., ia masuk Islam di zaman pembesaran Makkah, sedang ayahnya adalah termasuk golongan pembesar-pembesar Quraisy.

## KE SEPULUH: Mudah-mudahan Bisa Masuk Surga

#### A. Surga itu sangat Indah

#### 1. Surga itu indah

عن أبي موسى رضي الله عنه : أنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنِينَ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِّنَ الْأَوَّلِيَّاتِ وَاجْدَعَتْهُمْ طَوْلًا فِي الشَّمَاءِ بَسْطُوا مِيلًا لِّلْمُؤْمِنِينَ فِيهَا أَهْلُونَ بِطْوَافَ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُونَ فَيَقُولُونَ بِغَصَّةٍ (مِنْ قِبَلِهِ).

Dari Abu Musa r.a. bahwasanya Nabi s.a.w bersabda: "Sesungguhnya bagi seorang mu'min dalam syurga itu terdapat sebuah kemah yang terbuat dari mutiara yang utuh sebijik, berlobang tengah. Panjangnya ke langit - yakni ke atas tingginya ada enam puluh mil. Bagi seorang mu'min di dalamnya itu ada beberapa keluarga yang dikelilingi oleh orang mu'min tadi, tetapi antara yang seorang dengan yang lainnya tidak ada yang tahu-menahu karena sangat luasnya atau memang dibuat sedemikian rupa oleh Allah." (Muttafaq 'alaihi)

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: لَقَابُكُمْ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ  
Dar Al-Manar

**بِإِنْسَانٍ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ أَوْ تَغْرِيبُ (متفقٌ عَلَيْهِ).**  
Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah s.w.a bersabda: "Niscayah separuh dari panah yang ada di syurga itu adalah lebih baik daripada segala sesuatu yang matahari terbit serta terbenam padannya - yakni lebih baik daripada dunia dan sesionsi (Muttafaq 'alaih)

عن سهل بن مسعود رضي الله عنه - : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ

Dari Sahl bin Sa'ad r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda: "Sesungguhnya para ahli syura itu niscayalah dapat melihat bilik-biliknya sendiri yang ada di dalam syura itu, sebagaimana engkau semua dapat melihat bintang di langit." (Muttafaq 'alaik)

## 2. Bahkan sangat Indah

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال الله تعالى: أخذت  
لبناني الشابلين ما لا يعنى رأى ولا أذن سمعت ولا خطط على ثلث بشر واقرروا إن شئتم »فلا  
نعلم نحن ما أخلف كُم من فتوحٍ أعني حِجَّةَ الْمَسْكُونِ [السجدة: 17]. (متفق عليه).

352 Dr. H. Nur Kholis., S.Ag., M.Ag

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: "Aku menyediakan untuk hamba-hambaku yang shalih pahala yang tidak pernah ada mata melihatnya, tidak pernah ada telinga mendengarnya, juga tidak ada intuisi dalam hati seseorang manusia pun. Bacalah olehmu semua sekehendakmu ayat yang artinya: "Maka tiada seorang-pun yang dapat mengetahui pahala yang disebarkan untuk mereka yang berupa apa-apa yang menyenangkan mata." (as-sadrah:17) (Muttafaq'alaih)

عن سهل بن سعد رضي الله عنه قال: شهدت من النبي صلى الله عليه وسلم - ثلثاً ومن في الجنة حتى الشفاعة ثم قال في آخر خطبته: فهيا ما لا يرى رأى ولا أذن سمعت ولا خطر على قلب بشيء ثم قال: «التحاج بخواصهم عن المضاجع» إلى قوله تعالى: ﴿فَلَا تَقْلِمُ نَفْسَكَ تَقْرَئُ مَا لَمْ يَرَ﴾ (طه: ١٢٦) (رواية الحارسي).

Dari Sahih bin Sa'ad r.a. pula, katanya: "Saya menyaksikan dari Nabi s.a.w. akan suatu malis yang di situ beliau s.a.w. menerangkan sifat syurga, sehingga selesai, kemudian dalam akhir pembicaraannya beliau s.a.w. bersabda: 'Di dalam syurga itu adalah kekinian-mekinian yang tidak pernah ada mata yang melihatnya, tidak ada telinga yang pernah mendengarnya dan tidak pernah terlintas dalam hati seseorangpun.' Selanjutnya beliau s.a.w. membacakan ayat yang artinya: 'Lambung-lambung mereka menjauh dari tempat-tempat tidurnya (hambaNya yang berkaki kepada Allah)', sehingga firmanNya: 'Maka tiada seorangpun yang dapat mengetahui pahala yang disembunyikan untuk mereka yang berupa apa-apa yang menyenangkan mata. (as-Sajdah: 17) (H.R. al-Bukhari)

3. Rumah dan perlengkapannya bak istana termegah

من في هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أول زمرة يدخلون الجنة على صورة الفئران ثم البار ثم الذين يلتفتون على أشجار كوكب ذري في الشفاعة إضاءة لا يشعلون ولا ينقطلون ولا يشقرون، ولا يمتحنون، انشاطهم اللذت، وزرختهم المشت، وذخيرتهم الألوان حمود الطيب الرؤوف لهم المطر العين على خلقى زخل واجدو على صورة أبيهم أدم تكون زرعاً في الشفاعة (متفق عليه).

Dari Abu Hurairah r.a. pula, katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: **Perilaku kelompok yang memasuki syurga itu adalah bagai rupa bulan purnama - yakni ketika tanggal empatbelas - kemudian orang-orang yang masih di belakang mereka itu adalah sebagai bintang di langit yang tertertinggi cahayanya. Mereka itu di dalam syurga**" (Muslim, Surah Al-Insyirah, 353).

## 2. Takabbur dan sompong

عن ابن مسعود - رضي الله عنه عن النبي - صلى الله عليه وسلم - ، قال : لا يدخلن الجنة منْ كُلِّهِ مَنْ قَاتَلَ ذَرَّةً مِنْ كُلِّهِ فَقَالَ رَجُلٌ : إِنَّ الرَّجُلَ يُجْزَى أَنْ يَكُونَ قَوِيهًّا خَسِنًا ، وَتَعْلَمَ حَسِنَةً كَيْفَ يُجْزَى اجْتِنَابَ الْكَبِيرِ ؟ بَطَرُ الْحَقِيقَ وَغَمْطُ النَّاسِ . (رواہ مسلم .)

Dari Ibnu Mas'ud r.a. dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Tidak dapat masuk syurga seseorang yang dalam hatinya ada seberat timbangan seekor semut kecil dari kesombongan." Kemudian ada seorang lelaki berkata: "Sesungguhnya ada seorang lelaki yang gemar sekali kalau pakaianya bagus dan terumpahnya bagus." Beliau s.a.w. lalu bersabda: "Sesungguhnya Allah itu Mahi Indah, juga mencintai keindahan. Sombong itu salah menolak petunjuk yang hak serta menghinakan para manusia. (HR. Muslim)

## 3. Pemutus silaturrahim

عن أبي محمد جابر بن مطعم رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : لا يدخلن الجنة قاطعه قال سفيان في روايته : يعني : قاطع زحم . (متفق عليه).

Dari Abu Muhammad, yaitu Jubair bin Muth'im r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. dalam riwayatnya bahwa yang dimaksudkan ialah memutuskan ikatan kekeluargaan. (Muttafaq 'alaib)

## L. Surga itu 100 Tingkatan

عن أبي هريرة رضي الله عنه : أنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بِئْرَةً دَرْجَةً أَعْظَمَهَا اللَّهُ لِلْمُحَاجِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا بَيْنَ الدَّرْجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya dalam syurga itu ada seratus derajat yang disediakan oleh Allah bagi orang-orang yang berjihad fi-sabilillah. Jarak antara kedua derajat itu adalah sebagaimana jarak antara

## KE SEBELAS:

### Berlindung kepada Allah dari Api Neraka

#### A. Neraka itu adalah Azab

شَنَوْ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ لَمْ يَتُوْلَوْ فَأَهْمَمُ عَذَابَ حَقِيقَتِهِمْ وَلَمْ عَذَابَ الْحَقِيقَةِ  
Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi menjahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar. (Q.S. al-Buruj: 10)

لَمْ أَنْجُدُوا دِيَنَهُمْ لَعْبًا وَلَمْ يَرْتَهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ، وَذَكَرَ بِهِ أَنْ تُبَسَّلَ نُفُسُهُمْ بِمَا كَسَبُتُهُمْ  
ذُوبَنَ اللَّهُ وَلَيْ وَلَا شَفِيعٌ وَلَيْنَ تَعْذِيلُ كُلِّ عَذَابٍ لَا يُؤْخَذُ مِنْهَا أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْبَلُوا بِمَا كَسَبُوا  
إِنَّمَا مِنْ حَمْيَةِ وَعَذَابِ أَلِيمٍ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkan dengan Al-Quran agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya perlindungan dan tidak pemberi syafa'at selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala matibasun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu. (Q.S. An'am:70)

وَمَرْجِعُكُمْ حِيَاتَكُمْ وَعِدَّ اللَّهِ حَقَّاً لَّمْ يَنْدُلُ الْحَقُّ لَمْ يُجِدُهُ لِيَخْرِي الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
الْفَسَطِيلُ ، وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَمْ شَرِكُوا بِهِنَّ شَرِكَاتٍ مِّنْ حَمْيَةِ وَعَذَابِ أَلِيمٍ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ  
Hanya kepada-Nya-lah kamu semuanya akan kembali sebagai janji yang benar. Hanya kepada-Nya-lah kamu semuanya akan kembali: sesudah berbangkit, agar kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali (sesudah berbangkit), agar Dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal sah dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka. (Q.S. Yunus: 4)

#### B. Neraka Penuh dengan Api yang Membakar dan Menyala-menyalanya

تَلْقَيْنَ مُنْجَوْهُمْ النَّارَ وَقُمْ بِهَا كَمْلَوْنَ  
Maka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat. (Q.S. Al-Mukminun: 104)

Meniti Jalan Memulu Surga {377}

## KE DUABELAS:

### A. Doa Memohon Ampunan Allah

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكُوْلُ فِي سَجْدَةِ اللَّهِ أَعْلَمُ  
 في ذَيْ كُلَّةٍ دُقَّةً وَجْهَهُ وَأَوْلَاهُ وَآخِرَةً وَغَلَابَتِهُ وَسِرْسِهُ۔ (رواه مسلم).  
 Dari Abu Hurairah r.a. pula bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengucapkan dalam sujudnya: Allahummaghfir li dzanbi kullahu, diqqabu wa jillahu wa awwalahu wa akhirahu wa 'alaniatihu wa sirrabu - ya Allah, berilah pengampunan padaku akan semua dosaku, yang kecil dan yang besar, yang permulaan dan yang penghabisan, yang terang-terangan dan yang rahasia." (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي بَكْرِ الصَّدِيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ دُعَاءً أَذْعُوهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ فَلَمَّا تَقْرَأَهُ نَفَثَهُ فِي طَهَارَةٍ لَا تَغْفِرُ الدُّنُوتُ إِلَّا أَنْتَ فَأَغْفِرُ لِي مُغْفِرَةً  
فِي صَلَوةٍ، قَالَ فَلَمَّا تَقْرَأَهُ نَفَثَهُ فِي طَهَارَةٍ لَا تَغْفِرُ الدُّنُوتُ إِلَّا أَنْتَ فَأَغْفِرُ لِي مُغْفِرَةً  
مِنْ عِنْدِكَ وَإِنْجِنِيَّةَ أَنْتَ الْفَقُورُ الرَّاجِمُ (سُقْنَ عَلَيْهِ)

Dari Abu Bakar as-Shiddiq r.a. bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah s.a.w.;  
"Ajarkanlah kepada saya sesuatu doa yang dapat saya baca dalam shalatku!" Beliau  
s.a.w. bersabda: "Katakanlah - yang artinya: Ya Allah, sesungguhnya saya telah  
mengamalkan diriku sendiri dengan penganiayaan yang banyak sekali dan tidak dapat  
pengampunan semua dosa itu kecuali Engkau, maka berikanlah untukku  
pengampunan dari hadhiratMu dan belas kasihanilah saya, sesungguhnya Engku  
ialah Maha Pengampun lagi Penyayang." (Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ التَّبَّاعِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ اللَّهُمَّ  
أَغْفِرْ لِي خَطَّبِي وَخَفْقِي وَاسْرَافِي فِي أَمْرِي وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنْ أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ فَاغْفِرْ لِي جَنْدِي وَقَنْبِي  
وَخَطْلِي وَعَدْلِي وَكُلُّ ذِكْرِي الَّذِي أَغْفِرْ لِي مَا تَقْبَلْتُ وَمَا أَخْرَجْتُ وَمَا أَشْرَقْتُ وَمَا أَعْلَمْتُ

Dari Abu Musa r.a. dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau s.a.w. berdoa dengan doa ini - yang artinya: Ya Allah, berikanlah pengampunan untukku kesalahanku dan kebodohnaku, berlebih-lebihanku dalam perkara dan apa saja yang Engkau lebih mengetahui tentang itu daripada saya sendiri. Ya Allah, ampukanlah kesalahanku yang saya lakukan dengan kegiatan dan bermain-main, ketidak-sengajaan serta yang memang saya sengaja, juga segala sesuatu yang dari diriku. Ya Allah, ampukanlah

"Untuk kesalahan-kesalahan yang saya lakukan dahulu atau yang saya lakukan kemudian, juga yang saya sembunyikan serta yang saya tampakkan dan apa-apa yang Engkau lebih mengetahui tentang itu daripada saya sendiri. Engkau adalah Maha Mendahulukan serta Maha Mengakhirkan dan Engkau adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Muttafaq 'alaih)

... bebasnya Rasulullah s.a.w. mengucapkan - dalam doanya yang

Dari Ibnu Abbas r.a, bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengatakan: artinya: Ya Allah, kepadaMu saya menyerahkan diri, kepadaMu saya beriman, kepadaMu saya bertawakkal, kepadaMu saya kembalikan -segala urusan, dengan petunjukMu saya berbantah - dengan musuh - dan dengan hukum-hukumMu saya memberikan ketentuan hukum. Maka dari itu ampunilah saya akan dosa-dosaku yang dahulu dan yang kemudian, yang saya sembunyikan serta yang saya tampakkan. Engkau adalah Maha Mendululkan serta Maha Mengakhirkan, tiada Tuhan melainkan Engkau." Sebagain perawi Hadis ini menambahkan kalimat - yang artinya: Dan tiada daya serta tiada kekuatan, melainkan dengan pertolongan Allah. (Muttafaq 'alaih)

عن ابن عمر رضي الله عنهما - قال: كُنْتَ تَعْذَّبُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فِي الْمَجْلِسِ الْوَاجِدِ مَعَهُ مَرْأَةً ذَبَّتِ الْمَغْزُورَ لِي وَثُبَّتْ عَلَيْهِ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَابُ الرَّحِيمُ. (رواية أبو داود والترمذى)

Dari Ibnu Umar r.a., katanya: "Kita semua pernah menghitung Rasulullah s.a.w. dalam sekali majlis mengucapkan istighfar sebanyak seratus kali, yaitu: *Rabbighfir li wa tuh' alayya innaka antat tawabur rahim*". Artinya: Ya Tuhan, ampunilah saya serta temerihal taubat saya, sesungguhnya Engkau adalah Maha Penerima taubat lagi Penyayang. (H.R. Abu Dawud dan at-Tirmidzi)

عن ابن مسعود - رضي الله عنه - قال: قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم : - من قال:  
أشتغفُ الله الذي لا إله إلا هو باليوم واليوم بيوم، غفرت ذنبه، وإن كان قد فرّ من  
اللَّهُبِّ . (رواية أبو داود والتirmidhi، والحاكم)

Dari Ibnu Mas'ud r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan: Astaghfirullah-ladzi lailaha illa huwal hayyal qayyuma wa atubu ilaih

## Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005.
- Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Darul Fikri. 2003
- Abu Abd Allah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal. *Musnad Ahmad*. Kairo: Dar al-Hadis. 1995
- Abdul Husain bin al-Hajjaj bin Muslim an-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr. 1992
- Abu Abd Allah Muhammad ibn Yazid al-Qozwaini Ibn Majjah. *Sunan Ibnu Majjah*. Riyad: Maktabah al-Ma'arif. 1997.
- Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah al-Hakim. *Al-Mustadrak 'Ala Shahih Baini fil al-Hadits*. Dar al-Fikr; Beirut. 1397
- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar Ibn Hazm. 1998
- Abu Muhammad Abd Allah ibn Abd ar-Rahman ad-Darimi. *Sunan ad-Darimi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyyah. tt.
- Jalaluddin Asy Syuyuti an-Nasa'i. *Sunan An Nasa'i*. Beirut: Darul Ma'rifah. 1138 H
- Malik ibn Anas ibn. Malik. *Muwatha' Malik*. Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turas. 1988.
- Muhammad bin 'Isa bin Saurah at-Tirmidzi. *Sunan at-Tirmidzi*. Riyad: Maktabah al-Ma'arif. 1997
- CD program Mausu'ah al-Hadis asy-Syarif: *al-Kutub at-Tis'ah*

## Tentang Penulis

Dr. H. Nur Kholis, M.Ag., lahir di Jember, Jawa Timur pada 2 September 1975. Pendidikan formalnya dimulai dari MI Mamba'ul Ulum Curah Putih Jember (lulus 1988), diteruskan di MTs Paleran Jember (lulus 1991), dan sekolah menengahnya diselesaikan pada tahun 1994 di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Jember. Pendidikan sarjana (S1) diselesaikan pada tahun 1998 pada Jurusan Tafsir-Hadith Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi "*Kaedah Kesahihah Hadits Menurut Imam Asy-Syafi'i*". Program Pasca Sarjana (S2) diselesaikan pada tahun 2003 pada Program Studi Aqidah dan Filsafat di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul thesis "*Otonomi Istri dalam Keluarga; Studi Hadis Nabi dalam Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim*". Program Doktor (S3) diselesaikan pada tahun 2019 di UIN Sunan Kalijaga pada konsentrasi Studi Islam dengan Disertasi berjudul "*Studi Hadis Nabi tentang Riddah perspektif HAM*". Pendidikan non formalnya ditempuh di Pondok Pesantren AL-ISHLAH Curah Putih Paleran Jember Jawa Timur (tahun 1983-1991).

Ia menjalani karir sebagai Dosen Tetap Yayasan di Program Studi Tafsir-Hadith Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta sejak tahun 2000 sampai sekarang dengan mengampu matakuliah Tafsir dan Hadis-Ulumul Hadis. Karir Struktural sebagai Ketua Program Studi Tafsir-Hadis FAI UAD tahun 2001-2004. Sebagai Pembantu Dekan I FAI UAD pada tahun 2004-2008, Plt. Dekan FAI UAD tahun 2008-2009, sebagai Kepala Pusat AIK LPSI UAD tahun 2009-2018, dan sebagai Dekan Fakultas Agama Islam UAD tahun 2018-2022.

Buku-buku yang telah diterbitkannya di antaranya; *Pengantar Studi al-Qur'an dan al-Hadits* ( Teras: Yogyakarta, 2008); *Bimbingan Nabi untuk Mengatasi 101 Masalah* (Mizania: bandung, 2009); *Pengantar Ilmu Dakwah* (LPSI: Yogyakarta, 2010); *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis* (LPSI: Yogyakarta, 2012); *Kuliah Pengantar Ulumul Hadis* (LPSI: Yogyakarta, 2013); dan *Pedoman Praktis Ibadah Umrah Ulumul Hadis* (LPSI: Yogyakarta, 2016)

Beberapa karya yang pernah dipublikasikannya dalam jurnal adalah *Sejarah, Teks dan Pembacaan Post kolonial* (Jurnal Studi Islam "MUKADDIMAH" Kopertais Wil. III dan PTAIS DIY. *Lafadz dan Makna dalam Epistemologi Bayani* (Jurnal Ikatan Pengajar Bahasa Arab di Indonesia "AL-HADHARAH":Bahasa, Sastra dan Budaya Arab). *Hadith Nabi tentang Otonomi Istri dalam Keluarga* (Jurnal Studi Islam Arab). *Tafsir bil Ma'tsur: Menelusuri "MUKADDIMAH"* Kopertais Wil. III dan PTAIS DIY). *Perkembangan, Keunggulan, dan Relevansinya di Era Kini* (Jurnal Studi Islam "MUKADDIMAH" Kopertais Wil. III dan PTAIS DIY). *Pendidikan Islam Nonseksis: Telaah Konsep Kesetaraan dalam al-Qur'an dan al-Hadits*: (Jurnal ALBAYAN Fakultas Agama Islam UAD), *Jihad dan Perang : Menakar Masa Depan Hubungan antar Agama* (Jurnal Studi Islam "MUKADDIMAH" Kopertais Wil. III dan PTAIS

DIY), *Penyebab Kemiskinan Spiritual : Studi Kisah-Kisah al-Qur'an* (THAQAFIYYAT: Jurnal Ilmu Budaya).

Beberapa penelitian yang telah dihasilkannya baik yang didanai oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Depdiknas ataupun yang didanai oleh internal UAD melalui LPPM UAD di antaranya; *Sebab-sebab Munculnya Hadits Palsu dan Dampaknya bagi Kaedah Penelitian Hadits; Pendidikan Islam Nonseksis (Telaah Konsep Kesetaraan dalam al-Qur'an dan al-Hadits); Kepemimpinan Nabi dalam Keluarga: Studi Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim; Hak dan Kewajiban Suami-Istri dalam Rumah Tangga Perspektif Kesetaraan Gender: Studi atas UU No.1 Tahun 1974; Otonomi Istri dalam Keluarga (Studi atas Hadits Nabi Kitab Shahih al-Bukhari dan Muslim); Partisipasi Laki-Laki dan Perempuan bagi Kesehatan Reproduksi dalam Hadits Nabi S.A.W. (Studi Hadits Nabi dalam Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim); Kepemimpinan Nabi dalam Keluarga: Studi atas Hadits Nabi dalam al-Kutub at-Tis'ah.,; Rekonstruksi Pemahaman Hadits-Hadits Perempuan; Forum Ukhwah Islamiyah Yogyakarta dan Perda Bernuansa Agama (Studi Kasus Kemacetan Usulan Perda Wajib Jilbab di DIY); Keamanan dan Ketahanan Pangan dalam al-Qur'an: Studi Tafsir al-Misbah; Peran Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Mencegah Perceraian di Kec. Umbulharjo; Keamanan dan Ketahanan Pangan dalam Hadits Nabi: Studi Hadits-hadits Nabi dalam Kitab Shahih al-Buhari dan Shahih Muslim; dll.*

# MENITI JALAN MENUJU SURGA

Buku ini merupakan rajutan hadis-hadis Nabi SAW yang terhimpun di dalam kitab-kitab hadis masyhur menjadi satu tema Meniti Jalan Menuju Surga. Hadis-hadis yang terhimpun di dalam buku ini diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Abu Dawud, dan beberapa imam lainnya. Hadis-hadis di dalamnya berkualitas shahih dan paling rendah hasan. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan ajaran Islam, dalam rangka meniti jalan menuju surga.

Tidak sedikit muslim yang berharap surga sementara mereka mengetahui jalannya tetapi enggan meniti di atas jalannya. Tidak sedikit pula muslim karena keterbatasan pengetahuannya belum mengetahui secara pasti tahap demi tahap jalan menuju surga. Juga tidak sedikit para juru dakwah yang sering kesulitan terkait bahan materi dakwahnya. Hadirnya buku ini diharapkan dapat menjadi tambahan daya dorong agar yang sudah mengetahui tergerak untuk mengamalkannya. Bagi yang belum mengetahui, buku ini bisa menjadi alternatif solusi pengetahuan tentang jalan menuju tempat kembali yang diidamkannya, yaitu surga. Bagi para juru dakwah, buku ini bisa menjadi salah satu rujukan bahan materi dakwah dan mengembangkannya untuk disesuaikan dengan kadar jamaahnya.



Dr. H. Nur Kholis, M.Ag., Pendidikan sarjana (S1) diselesaikan pada tahun 1998 pada Jurusan Tafsir-Hadith Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program Pasca Sarjana (S2) diselesaikan pada tahun 2003 pada Program Studi Aqidah dan Filsafat di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program Doktor (S3) diselesaikan pada tahun 2019 di UIN Sunan Kalijaga pada konsentrasi Studi Islam, pendidikan non formalnya ditempuh di Pondok Pesantren AL-ISHLAH Curah Putih Paleran Jember Jawa Timur (tahun 1983-1991).

Sejak tahun 2000 menjalani karir sebagai Dosen tetap Yayasan di Program Studi Tafsir-Hadis Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta sampai sekarang. Karir Struktural sebagai Ketua Program Studi Tafsir-Hadis FAI UAD tahun 2001-2004. Sebagai Pembantu Dekan I FAI UAD pada tahun 2004-2008, Plt. Dekan FAI UAD tahun 2008-2009, sebagai Kepala Pusat AIK LPSI UAD tahun 2009-2018, dan sebagai Dekan Fakultas Agama Islam UAD tahun 2018-2022.



ISBN 978-623-94671-1-1



9 786239 467111

# HASIL CEK\_18. Buku Referensi

---

## ORIGINALITY REPORT

---

0  
%

SIMILARITY INDEX

0  
%

INTERNET SOURCES

0  
%

PUBLICATIONS

0  
%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

Exclude quotes      On

Exclude bibliography      On

Exclude matches      Off